

# **SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI KELOMPOK  
USAHA AGANG NELAYAN DI KELURAHAN PUNDATA BAJI  
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**ANDI TENRI ANGKE WERE UNRU**

**L041 20 1023**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI KELOMPOK  
USAHA AGANG NELAYAN DI KELURAHAN PUNDATA BAJI  
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

**ANDI TENRI ANGKE WERE UNRU**

**L041 20 1023**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas  
Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI KELOMPOK USAHA AGANG  
NELAYAN DI KELURAHAN PUNDATA BAJI, KECAMATAN LABAKKANG,  
KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh:

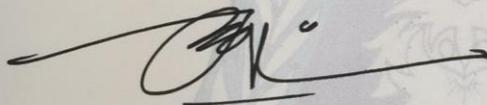
**ANDI TENRI ANGKE WERE UNRU  
L041 20 1023**

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Sudi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 1 Agustus 2024 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

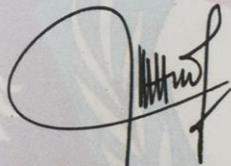
Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D. CEIA, CWM  
NIP. 19700307 199703 1 003



Dr. Firmah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19790929 200812 1 004

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tenri Angke Were Unru  
NIM : L041 20 1023  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangundangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 1 Agustus 2024



Andi Tenri Angke Were Unru

### PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tenri Angke Were Unru

NIM : L041 20 1023

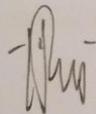
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau form ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

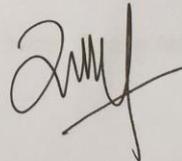
Makassar, 1 Agustus 2024

Mengetahui



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Andi Tenri Angke Were Unru  
L041201023

## ABSTRAK

**Andi Tenri Angke Were Unru L041 20 1023** "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep". Dibimbing oleh **Andi Amri** sebagai pembimbing utama dan **Firman** sebagai pembimbing pendamping.

---

Pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian *power* kepada yang *powerless*, karena dengan memiliki *power* mereka yang terhimpit dalam ketidakberdayaan akan menjadi berdaya dengan ini melalui pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh kelompok Usaha Agang Nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya serta kendala yang dialami oleh Kelompok Usaha Agang Nelayan dalam memberdayakan masyarakat pesisir. Penelitian dilaksanakan bulan April-Mei 2024 di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*), sampel yang digunakan berjumlah 15 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun upaya yang dilakukan kelompok Usaha Agang Nelayan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir ada tiga yaitu 1) memberikan pengetahuan dan keterampilan, 2) memberikan bantuan berupa lapangan pekerjaan, 3) meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Adapun kendala yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kelompok Usaha Agang Nelayan yaitu cuaca yang tidak menentu serta kurangnya bahan baku lokal di saat musim peralihan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Nelayan, Masyarakat Pesisir, Agang Nelayan*

## ABSTRACT

**Andi Tenri Angke Were Unru L041 20 1023** “Empowerment of Coastal Communities through the Agang Nelayan Business Group in Pundata Baji Village, Labakkang District, Pangkep Regency” supervised by **Andi Amri**, as the main supervisor and **Firman**, as a co-supervisor.

---

Community empowerment is giving power to the powerless, because by having power those who are crushed in powerlessness will become empowered with this through community empowerment has been carried out by the Agang Nelayan Business group. This study aims to determine the efforts and obstacles experienced by the Agang Nelayan Business Group in empowering coastal communities. The research was conducted in April-May 2024 in Pundata Baji Village, Labakkang District, Pangkep Regency. Sampling was done by purposive sampling, the sample used amounted to 15 people. The data sources used are primary data and secondary data. The results showed that there are three efforts made by the Agang Nelayan Business group in empowering coastal communities, namely 1) providing knowledge and skills, 2) providing assistance in the form of employment, 3) increasing the income of coastal communities. The obstacles experienced in empowering coastal communities through the Agang Nelayan Business group are uncertain weather and lack of local raw materials during the transition season.

**Keywords:** *Empowerment, Fishermen, Coastal Communities*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang sehingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Andi Paremna** dan **Ibunda Asriani** yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi alasan terbesar penulis di dunia untuk semua cita-cita yang penulis impikan.

Terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D, CEIA, CWM** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya pula kepada **Bapak Dr. Firman, S.Pi., M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

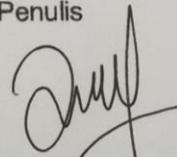
1. **Bapak Prof. Safruddin, S.Pi., M.P., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan Bidang I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S. Pi., M. Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si** selaku Ketua Proogram Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
5. **Prof. Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.S** dan **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru serta masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**, Universitas Hasanuddin
7. **Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**, Universitas Hasanuddin yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis sejak SMP yaitu **Nur Fathul Jannah, Nurul Hidayanti, Yuli Rahma dan Walda Sari Randana** yang selalu memberi semangat kepada penulis selama proses skripsi ini.
9. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu, **Andi Dahran Tiara, Febriana Petra Tombang, Sitti Marwa Aziza S. Measy Angelina Manglaen Lembang** yang tak pernah berhenti mendengar keluh kesah penulis selama proses skripsi ini.
10. **Teman-teman E20ULIS** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2020) terima kasih atas kebersamaan, semangat, suka cita selama penulis menempuh pendidikan.
11. Seluruh responden penulis ucapkan banyak terima kasih yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf jika ada yang tidak berkenan di hati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Makassar, 1 Agustus 2024

Penulis



Andi Tenri Angke Were Unru

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Soppeng pada tanggal 14 Februari 2001. Penulis merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayah Andi Paremma dan Ibu Asriani. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2007 di SDN 275 Jampuserenge dan lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SMPN 1 liriaja dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Soppeng pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Perhutanan Sosial gelombang 109 pada tahun 2023 di Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) pada PT. Manara Atha Samudra Kota Makassar pada tahun 2023. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep".

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN AUTORSHIP</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	5
B. Proses dan Tujuan Pemberdayaan .....	6
D. Konsep Kelompok .....	9
E. Masyarakat Pesisir .....	13
F. Penelitian Terdahulu .....	15
G. Kerangka Pikir Penelitian .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	19
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	19
B. Jenis Penelitian .....	19
C. Metode Penentuan Informan .....	19
D. Sumber Data .....	20
E. Metode Pengumpulan Data .....	20
F. Instrumen Penelitian .....	21
G. Teknik Analisis Data .....	21
H. Definisi Operasional .....	22

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
B. Karakteristik Responden .....	26
C. Gambaran Umum Kelompok Usaha Agang Nelayan .....	29
D. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan.....	34
E. Kendala Yang Di Alami Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan.....	47
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LAMPIRAN</b> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	18
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian .....	23
Gambar 3. Sturuktur Organisasi Kelompok Agan Nelayan.....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Labakkang .....	24
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Pundata Baji .....	25
Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pundata Baji .....	26
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	27
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 8. Penghasilan anggota sebelum dan sesudah bergabung di Kelompok Usaha Agang Nelayan .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	54
Lampiran 2. Data Umum Informan .....	56
Lampiran 3. Peta Lokasi Penelitian.....	57

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan atau negara maritim, potensi sumber daya kelautan, pesisir, dan pulau-pulau kecil sangatlah besar dan berlimpah untuk dikelola secara optimal sehingga bisa memberi dampak yang signifikan bagi negara dan bangsa. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang No.1 Tahun 2014 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang No.27 tentang pengelolaan wilayah pesisir pasal 63 yang berbunyi "Pemerintahan dan pemerintah daerah berkewajiban memberdayakan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraannya, pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mendorong kegiatan usaha masyarakat pesisir melalui peningkatan usaha masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur, jaminan pasar dan aset ekonomi produktif lainnya".

Menurut penelitian Sabarisman (2017), mengatakan bahwa masyarakat pesisir perlu diberdayakan sedemikian rupa. Dari sisi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, mereka sangat tergantung dari pemanfaatan hasil melaut dan dikatakan masyarakat miskin bekerja dan mencari nafkah melalui penangkapan ikan dan pekerjaan lain di laut setempat. Dari hasilnya, sebagian besar hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari yang meliputi sandang, pangan dan tempat tinggal. Untuk pemenuhan kebutuhan sekunder seperti kesehatan, pendidikan anak sekolah dan aktualisasi diri belum menjadi prioritas untuk dipenuhi. Dengan melihat kondisi tersebut perlu kiranya masyarakat miskin pesisir diberikan peningkatan kesejahteraannya melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah masyarakat, termasuk orang-orang yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pemikiran yang tidak lepas dari paradigma (cara Pandang) pembangunan yang berpusat pada rakyat. Setiap upaya pemberdayaan harus mengarah pada terciptanya suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam pemberdayaan ada dua hal yang tidak dapat terpisah dan saling terkait yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Ika, 2021).

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan

masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Ika, 2021).

Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya merubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian. Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada, seperti terdapat usaha, dimana masyarakat bisa untuk ikut dalam pengembangan usaha yang ada. Dengan demikian masyarakat akan berkembang taraf ekonominya.

Pengembangan Usaha yaitu berarti sesuatu yang berkaitan dengan bertambah sempurna yang ada di bidang usaha komersial dalam usaha perdagangan. Menurut Mahmud machfoedz, (2005) Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Labakkang, Kelurahan Pundata Baji tepatnya di Kampung Tamarunang terdapat sebuah usaha rumahan yang memproduksi olahan perikanan seperti pengolahan teripang, pengolahan gelembung ikan buntal serta kulitnya dan pengolahan ikan kering. Usaha ini berdiri sejak tahun 2019 yang dikelola oleh Pak Muhammad Arif S.Pi. Berdirinya usaha ini selain untuk meningkatkan pendapatan pemilik usaha juga bertujuan untuk membantu ekonomi masyarakat pesisir dengan cara mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai karyawannya.

Awal terbentuknya Kelompok Usaha Agang Nelayan ini hanya memiliki 5 orang anggota saja dan sekarang memiliki 20 anggota. Penghasilan masyarakat pesisir yang bekerja di Agang Nelayan ini bervariasi tergantung pada status keanggotaan mereka. Anggota harian yang biasanya dipanggil ketika bahan baku masuk dalam jumlah banyak memperoleh penghasilan sekitar Rp. 50.000 per hari/per sekali produksi. Sementara itu, anggota tetap menerima gaji bulanan sebesar Rp. 1.200.000.

Proses produksi olahan perikanan di Agang Nelayan ini dilakukan dua hingga tiga kali dalam seminggu, tergantung pada jumlah bahan baku yang diperoleh. Dalam setiap kali produksi, Kelompok Agang Nelayan dapat menghasilkan sekitar 50 kg produk, terdiri dari 10 kg teripang dan 40 kg ikan. Setelah diolah, bahan baku tersebut dijemur di bawah sinar matahari selama dua hingga lima hari, tergantung kondisi cuaca. Apabila cuaca mendung, bahan baku yang telah diolah dimasukkan ke dalam oven agar dapat kering sempurna. Setelah kering, produk-produk ini dijual ke berbagai daerah, seperti ikan kering yang dipasarkan di Lombok, Surabaya, dan Kalimantan. Teripang, kulit serta gelembung ikan buntal dijual ke perusahaan-perusahaan di Makassar, yang kemudian

mengeksportnya ke Vietnam dan China. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Agang Nelayan, diketahui bahwa masyarakat Vietnam biasanya mengonsumsi kulit ikan buntal setelah diolah kembali, sedangkan gelembung ikan buntal dimanfaatkan sebagai kolagen.

Dengan adanya kegiatan usaha yang dilakukan oleh Agang Nelayan ini memberikan dampak bagi masyarakat pesisir sekitar. Diantaranya yaitu tersedianya peluang kerja dan meningkatkan pendapatan, munculnya jiwa-jiwa wirausaha dalam membantu ekonomi keluarga, dan dapat melatih dalam berorganisasi. Usaha rumahan ini memiliki dampak yang bagus untuk karyawannya, karena yang tadinya belum memiliki pekerjaan, sekarang sudah memiliki keterampilan membuat olahan perikanan dan mereka bisa membantu ekonomi keluarganya. Agang Nelayan ini juga sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena pertama, modal awal usaha ini tidak membutuhkan banyak biaya hanya sebesar Rp 5.000.000 yang didanai oleh Muhammad Arif selaku pemilik usaha dan ketua Agang Nelayan, walaupun modal yang tidak terlalu besar namun Kelompok Agang Nelayan ini memiliki pengaruh dalam peningkatan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat pesisir sekitar. Kedua, Kelompok Usaha Agang Nelayan ini memiliki kemampuan untuk mengolah bahan mentah yang daya jual rendah menjadi produk dengan nilai ekonomis tinggi.

Karena Kelompok Usaha Agang Nelayan ini berkontribusi besar terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Kelompok Usaha Agang Nelayan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep
2. Apa kendala yang dialami Kelompok Usaha Agang Nelayan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya Kelompok Usaha Agang Nelayan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami Kelompok Usaha Agang Nelayan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep

### **D. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, sebagai penambah wawasan dan rujukan dalam ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori terdahulu yang telah ada dan relevan dengan penelitian saat ini.
2. Secara Praktis, memberikan informasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan di Kelurahan Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, serta dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan yang baru kepada pembaca dan peneliti.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memahami sebuah konsep adalah dengan cara mendefinisikannya. Berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, banyak definisi dan pengertiannya. Penulis mencoba mendefinisikan pemberdayaan masyarakat atau sering juga disebut dengan pengembangan masyarakat, pembangunan masyarakat dan *Community Development* dari berbagai pendapat. Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah berarti *pemberkuasaan*. Pemberkuasaan itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah dan kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberi dorongan agar memiliki kemampuan/keberdayaan (Syamsiyah, 2017).

Menurut Eddy Ch. Papilaya menjelaskan, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin. Sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Syamsiyah, 2017).

Masyarakat yang lemah dan kurang beruntung perlu di tingkatkan harkat dan martabatnya. Setiap masyarakat memiliki potensi untuk dikembangkan agar mencapai kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan. Kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pemberdayaan. Penulis menggunakan teori ini karena sesuai dengan apa yang ada dilapangan, yaitu adanya peningkatan harkat dan martabat yang dialami oleh anggota kelompok usaha Agang Nelayan maupun masyarakat sekitar yang diberdayakan.

Parson mengatakan pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memperoleh kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Edi Suharto, 2005).

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah sebuah konsep dan kerangka yang ditujukan untuk mengikis fenomena kemiskinan dan mempromosikan keadilan serta keberlanjutan dalam perkembangan masyarakat. Dalam

konsep dan kerangka pemberdayaan, kemiskinan dimaknakan secara structural, kemiskinan terjadi karena bekerjanya struktur yang memiskinkan, bukan sepenuhnya karena ketidakmampuan dari pihak miskin tersebut. Lebih tajam lagi, diasumsikan bahwa kemiskinan terjadi karena berlangsungnya pelemahan daya kemampuan (*capability deprivation*) melalui ekspansi kapitalisme global miskin (Arief, 2002).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan individu yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya dan memiliki pengetahuan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri dan mempunyai mata pencaharian dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

## **B. Proses dan Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari obyek yang diperdayakan (Panessa, 2019).

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan system pelayanan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Tujuan utama pemberdayaan

adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) (Suharto, 2005).

Proses pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Menurut Wrihantnolo Dwidjowijoto (2007), dalam Jurnal (El Ha *et al.*, 2022) ada 3 tahapan pemberdayaan Masyarakat, yaitu:

- a. Tahap Penyadaran dimana masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.
- b. Tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai
- c. Tahap pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu

Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi (Endah, Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa, Februari 2020: 138).

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan yang diharapkan mampu (Mulyawan, 2016):

1. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat miskin, lemah, rentan, dan kaum kecil dan marjinal, antara lain masyarakat miskin, masyarakat terbelakang, dan buruh tani.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan lebih mandiri, sehingga sanggup ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat.

### **C. Kerangka-Kerangka Upaya Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam Upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena bila tidak ada potensi atau daya maka akan punah. Pemberdayaan adalah suatu untuk membangun daya itu dengan mendorong (*encourage*), memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.
3. Memberdayakan mengandung arti pula melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya, dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi menutupi interaksi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi kuat atas yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serata eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (Mardikanto, 2015).

Berdasarkan hal diatas, upaya pemberdayaan masyarakat haruslah pertamata-tama dimulai dengan menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat berkembang. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dalam upaya pemberdayaan sehingga pengembangan ekonomi berpengaruh pada pemanfaatan potensi dan *skill* yang oleh masyarakat itu sendiri.

## **D. Konsep Kelompok**

### **1. Pengertian kelompok**

Sebagai insan yang hidup dalam suatu lingkungan, manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan orang lain. Karena adanya keterbatasan dalam dirinya akan orang lain ditutupi dengan kehadiran orang lain. Namun, kadang kebutuhan akan orang lain tersebut lebih disebabkan karena adanya persamaan tujuan maupun motif yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya membangun suatu ikatan untuk menyelesaikan setiap persoalannya dengan cara membangun perkumpulan yang disebut kelompok. Kelompok adalah kumpulan penduduk setempat yang menyatukan diri dalam usaha di bidang sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, kesadayaan, dan kegotongroyongan mereka (Effendi, 2019).

Terdapat banyak teori yang mengungkapkan tentang proses terbentuknya kelompok, menurut Gibson terbentuknya kelompok memiliki beberapa alasan, antara lain :

- a. Pemuasan kebutuhan, hasrat untuk mendapatkan kepuasan dari terpenuhinya kebutuhan dapat merupakan daya motivasi yang kuat dalam pembentukan kelompok. Pemuasan kebutuhan bisa dalam hal keamanan dimana Individu yang berada dalam kelompok bisa mengurangi rasa tidak aman karena sendirian. Individu akan merasa lebih kuat, percaya diri, dan tahan terhadap ancaman. Selain itu juga dalam hal sosial, yang mana keinginan untuk termasuk dalam kelompok dan menjadi anggota kelompok menunjukkan kebutuhan sosial semua orang. Dan juga pemuasan kebutuhan dalam hal penghargaan dan realisasi diri.
- b. Kedekatan dan daya tarik karena persamaan persepsi, sikap, hasil karya dan motivasi.
- c. Tujuan ekonomi, seseorang berkeinginan menjadi anggota suatu kelompok karena tertarik dengan tujuan kelompok.
- d. Alasan ekonomi, dengan berkemlompok akan diperoleh keuntungan yang lebih besar.

Freeman, mengatakan bahwa “orang-orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan umum”. Artinya bahwa kelompok dapat dimaknai sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok tersebut ada untuk suatu alasan. Orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Sementara Gibson memandang kelompok dari empat kelompok prespektif, diantaranya :

- a. Dari sisi persepsi, kelompok dipandang sebagai kumpulan sejumlah orang yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana masing-masing anggota menerima kesan atau persepsi dari anggota lain.
- b. Dari sisi organisasi, kelompok adalah suatu sistem terorganisasi yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling berhubungan dengan sistem menunjukkan beberapa fungsi, mempunyai standar dari peran hubungan di antara anggota.
- c. Dari sisi motivasi, kelompok dipandang sebagai sekelompok individu yang keberadaannya sebagai suatu kumpulan yang menghargai individu.
- d. Dari sisi interaksi, menyatakan bahwa inti dari pengelompokan adalah interaksi dalam bentuk interpedensi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki perasaan senasib yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Atau kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.

## **2. Fungsi Kelompok**

Secara umum kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota agar setiap anggota relatif merasa puas. Sebenarnya fungsi kelompok tidak hanya sebatas itu saja, oleh sebab itu, Kartono menjelaskan beberapa fungsi kelompok, antara lain :

- a. Kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya, sehingga para anggota merasa memiliki terhadap kelompoknya.
- b. Munculnya kader yang menunjukkan loyalitas dan kesetiakawanan sosial.
- c. Memberikan rasa aman kepada semua anggotanya.
- d. Adanya penghargaan melalui status dan peran masing-masing anggotanya.
- e. Terdapat suatu tujuan ideal tertentu dari kelompok.
- f. Kelompok dapat berperan sebagai wahana untuk mencapai tujuan.
- g. Anggota kelompok sebagai individu merasa sebagai organ dari kelompok.

## **3. Syarat terbentuknya kelompok**

- a. Keanggotaannya yang jelas
- b. Adanya kesadaran sebagai anggota
- c. Memiliki kesamaan tujuan dan sasaran
- d. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan
- e. Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya kelompok.

Dengan melihat syarat yang dikemukakan diatas, kelompok Usaha Agung Nelayan dapat termasuk dalam kategori kelompok yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, terutama anggota kelompoknya serta masyarakat nelayan yang ada di Kampung Maccini Baji, Kelurahan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

#### **4. Struktur Kelompok**

Kelompok memiliki struktur, sebagaimana organisasi. Struktur kelompok merupakan pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok yang diciptakan oleh pembagian peran dan penggabungan norma dalam kelompok. Peran dan norma tersebut yang menjadi struktur dasar kelompok yang membangun interaksi antar anggota dalam kelompok. Peran akan membagi tanggung jawab anggota, dan norma akan menggabungkan anggota menjadi satu kesatuan. Berikut akan penulis jelaskan mengenai peran dan norma.

Peran menjelaskan struktur formal dalam kelompok dan membedakan satu posisi dari posisi lainnya. Peran merupakan sejumlah harapan untuk melakukan tindakan yang layak dari seorang anggota dalam suatu posisi dengan posisi lain yang berhubungan. Penulis mencontohkan sebuah peran (dalam tindakan formal) seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya. Ketika sebuah peran diberikan maka anggota tersebut akan diharapkan oleh anggota lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, anggota yang menjalankan peran sesuai harapan akan diberi penghargaan, sedangkan yang menyimpang akan dihukum. Peran menjamin bahwa dalam menjalankannya setiap anggota saling berinteraksi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

Jika peran membedakan hak dan kewajiban anggota kelompok, maka sebaliknya norma menggabungkan tindakan semua anggota kelompok. Norma adalah aturan atau harapan yang menentukan perilaku yang sesuai dalam kelompok, standar-standar yang digunakan anggota kelompok untuk mengatur tindakan-tindakan mereka. Setiap kelompok akan mengutamakan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok sebagai syarat dasar dalam keanggotaan. Misalnya, ketepatan waktu, rasa hormat, tanggung jawab dan sebagainya.

#### **5. Dinamika Kelompok**

Dinamika menurut Munir adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur satu dengan yang lainnya karena adanya pertalian langsung diantara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan

kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok akan terus-menerus ada dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, kelompok bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok tersebut dapat berubah.

Dalam dinamika kelompok setidaknya memiliki beberapa unsur, yaitu adanya kumpulan dua orang atau lebih, melakukan interaksi, anggota saling memengaruhi satu dengan lainnya, keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah-ubah/bergerak. Fungsi dinamika kelompok antara lain :

- a. Individu satu dengan yang lain akan terjadi kerjasama saling membutuhkan sebab individu tidak dapat hidup sendiri di dalam masyarakat.
- b. Melalui dinamika kelompok, segala pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dapat teratasi, mengurangi beban pekerjaan yang besar, sehingga waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dapat diatur secara tepat, efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan masyarakat yang demokratis, sebab individu satu dengan yang lain akan dapat memberikan masukan atau berinteraksi dengan lainnya dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat.

## **6. Proses Pengembangan Kelompok**

Secara garis besar pengembangan kelompok terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### **a. Penumbuhan Kelompok**

Proses pengembangan kelompok dapat dilihat dari minat yang tumbuh dari warga sejak awal proses sosialisasi program, kajian keadaan pedesaan secara partisipatif, perancangan partisipatif dimana kegiatan yang direncanakan sudah dihasilkan bersama.

### **b. Penguatan Kelompok**

Tujuan dari tahap kedua ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan kelompok dalam mengelola permasalahan organisasinya, mengidentifikasi permasalahan dan mencari jalan keluar serta segala hal yang diperlukan agar kelompok bisa mulai mandiri. Dalam tahap ini, pelatihan dan segala kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan teknis dan non teknis diberikan juga, jika dibutuhkan, kegiatan-kegiatan untuk menggali keswadayaan kelompok, seperti pemupukan modal bersama (dari simpan-pinjam, arisan kelompok bisa dimulai dari skala kecil dimana menjadi proses pembelajaran bagaimana mengelola kegiatan dan keuangan.

### **c. Pemandirian Kelompok**

Tujuan dari tahap ketiga ini yaitu agar kelompok :

- Mampu menjalankan kegiatan sendiri
- Mampu memanfaatkan SDM dan SDA setempat seoptimal mungkin

- Mampu mengakses pihak-pihak yang dibutuhkan pelayan ataupun usahanya oleh masyarakat (seperti bank, pihak swasta dan sebagainya).
- Mampu memahami proses-proses perencanaan pemerintah dan berperan serta didalamnya, misalnya proses musyawarah pembangunan desa

#### **E. Masyarakat Pesisir**

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang sebagian besar merupakan nelayan, yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh hubungan yang erat dengan karakteristik ekonomi daerah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi pemanfaatan sumber daya alam merupakan teknologi yang adaptif dengan kondisi pesisir. Masyarakat pesisir pada umumnya adalah nelayan, dimana nelayan dalam ensiklopedia Indonesia tergolong pekerja, yaitu orang yang aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian. Pengertian Nelayan dalam Buku Statistik Perikanan Indonesia menyebutkan bahwa Nelayan adalah orang yang aktif bekerja dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lain/tanaman air. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Per.17/Men/2006 Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan. Pembudidaya ikan adalah masyarakat yang mata pencahariannya adalah kegiatan budidaya ikan, baik di perairan segar, payau dan di perairan pantai.

Wilayah pesisir adalah pertemuan antara darat dan laut ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik yang kering maupun yang terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan bagian yang menuju arah laut wilayah pesisir adalah mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti dimentasi dan aliran air tawar atau aktifitas manusia di darat misalnya pencemaran dan penggundulan hutan (Sapriadi, 2018).

Pengertian masyarakat pesisir menurut Arif Satria adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu-individu yang hidup bersama dan bersatu membentuk suatu kelompok atau koloni, yang terikat oleh suatu norma dan memiliki corak kehidupan yang khas, dan sama-sama menggantungkan hidup pada sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir tentu saja tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan, bahkan pedagang ikan,

dan juga semua masyarakat yang tinggal dan bermukim di daerah pesisir pantai dan yang menggantungkan hidup pada sumber daya yang ada di laut maupun di daerah pesisir (Hajar, 2018).

Sumber daya wilayah pesisir terdiri atas sumber daya alam terdiri dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui meliputi berbagai biota laut yang tumbuh dan hidup disekitar wilayah pesisir termasuk terumbu karang. Sedangkan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui meliputi minyak, gas, mineral, batu- batuan, pasir dan sebagainya.

Pada masyarakat pesisir setiap anggota keluarga, baik seorang istri maupun anak ikut bekerja membantu kepala keluarga dalam mencari nafkah dan ikut bekerja mengelolah ataupun menjual hasil laut berupa ikan di tempat penjualan ikan, hal inilah juga yang menjadi salah satu masalah mengapa tingkat pendidikan masyarakat pesisir sangat rendah disebabkan oleh anak-anak di usia sekolah lebih memilih untuk langsung menjadi seorang nelayan atau menjadi penjual ikan, dari pada mengenyam pendidikan formal (Hajar, 2018).

Masyarakat pesisir yang menggantungkan hidup seutuhnya pada sumber daya alam berupa hasil laut dan berkecimpung di dunia bahari kelautan telah menciptakan salah satu ciri masyarakat pesisir yang salah satunya adalah masyarakat pesisir yang disebut nelayan (Rahman, 2021).

Masyarakat pesisir yang merupakan kelompok masyarakat yang bertempat tinggal atau menetap didaerah pesisir atau sepanjang garis pantai yang memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda yang hidup terpola dalam suatu struktur sosial masyarakat yang keseluruhan hidupnya menggantungkan hidup dan sumber daya laut maupun pesisir, sehingga menimbulkan sebuah kebiasaan atau kebudayaan masyarakat pesisir, masyarakat pesisir yang juga termasuk dalam masyarakat bercorak maritim dengan segala ciri khas dan karakteristik juga norma serta nilai yang terdapat didalamnya menjadi sebuah bentuk masyarakat yang terlatih untuk hidup bersama alam dan menimbulkan berbagai persepsi dan pandangan yang luas bagi kehidupan mereka dalam menghadapi berbagai macam kondisi sosial yang terjadi, seperti tantangan dan permasalahan hidup baik dibidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan dan lainnya (Iswari, 2019).

Masyarakat pesisir, umumnya dikenal sebagai masyarakat nelayan (penghasil ikan) baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Kelompok masyarakat nelayan dalam skala besar adalah mereka yang melakukan pembudidayaan ikan yang umumnya di tambak, sedangkan kelompok yang berskala kecil adalah mereka yang dalam menghasilkan ikan atau yang dipersamakan dengan itu sangat bergantung pada penangkapan langsung dilaut. Meski kedua kelompok masyarakat pesisir tersebut sama-

sama sebagai penghasil ikan atau yang sejenis atau yang dipersamakan dengan itu, namun titik perbedaannya adalah terletak pada pola kerjanya.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Dibawah ini beberapa beberapa penelitian yang serupa, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Villa Abiyany Sasole (2023) Peran Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kota Makassar Villa Abiyany Sasole (2023)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan analisis data deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 peran Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai fasilitator Dimana KWN atimah Az-Zahra memberikan kesempatan ada masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan pembuatan produk olahan perikanan. KWN Fatima Az-Zahra juga berperan dalam pemberian informasi langsung kepada masyarakat seperti informasi terkait usaha, kesehatan, pendidikan dan yang terakhir yaitu KWN Fatimah Az-Zahra juga berperan atas perubahan pola perilaku dan pola pikir masyarakat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan, kemampuan dan minat dalam berusaha.
2.	Muh. Taufik Said (2021) Pemberdayaan Masyarakat Melalui	Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.Upaya pendampingan sosial terhadap pemberdayaan Kelompoknelayan diterapkan dalam

Pendampingan Sosial Pada Kelompok Nelayan Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan sosiologi.	bentuk pemberian perlengkapan nelayan seperti mesin kapal, alat tangkap (Jaring ikan), alat navigasi, dan baju pelampung, penambahan wawasan kelompok nelayan melalui sosialisasi tata cara penangkapan ikan dan izin berlayar, dan pelatihan menggunakan alat navigasi nelayan (Gps). 2. Dampak sosial dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat nelayan dapat dilihat dari Peningkatan sistem informasi nelayan mengenai daerah yang potensial, tumbuh kembali semangat jiwa forza (gotong royong), dan kerukunan keluarga nelayan. 3. Kendala dalam penerapan proses pemberdayaan sebagian nelayan sulit memahami sosialisasi yang dilakukan pemerintah dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, pemasaran yang masih tradisional dan sistem bagi hasil yang kurang tepat atau merata.
3. (Effendi, 2019) Upaya Kelompok Nelayan Welas Asih Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan analisis data deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan potensi nelayan dibidang pengolahan ikan asin teri, dilakukan dengan pembentukan kelompok. Dalam proses, ada beberapa tahapan yaitu: sosialisasi dilakukan oleh Bank Indonesia, pembentukan kelompok ini merupakan syarat penting dalam penerimaan bantuan dan fasilitas dari Bank Indonesia,

---

Kota Bandar Lampung	<p>proses pemberdayaan guna memberikan permodalan serta pengetahuan, skill serta pelatihan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok nelayan welas asih.serta evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan serta memperbaiki kesalahan yang ada serta pemantauan guna tetap berlanjutnya suatu program. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya kelompok nelayan welas asih dalam pemberdayaan ekonomi anggota cukup berhasil dengan melihat hasil dari peningkatan pendapatan dari setiap anggota.</p>
------------------------	---

---

Dari ketiga penelitian yang pernah diteliti, semua berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat namun tetap memiliki perbedaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek permasalahan yang akan diteliti yaitu pada penelitian terdahulu lebih spesifik membahas tentang Peran Kelompok Wanita Nelayan Fatimah Az-Zahra Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir serta Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Sosial Pada Kelompok Nelayan, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Agang Nelayan di Kelurahan Pundata Baji, Kabupaten Pangkep.

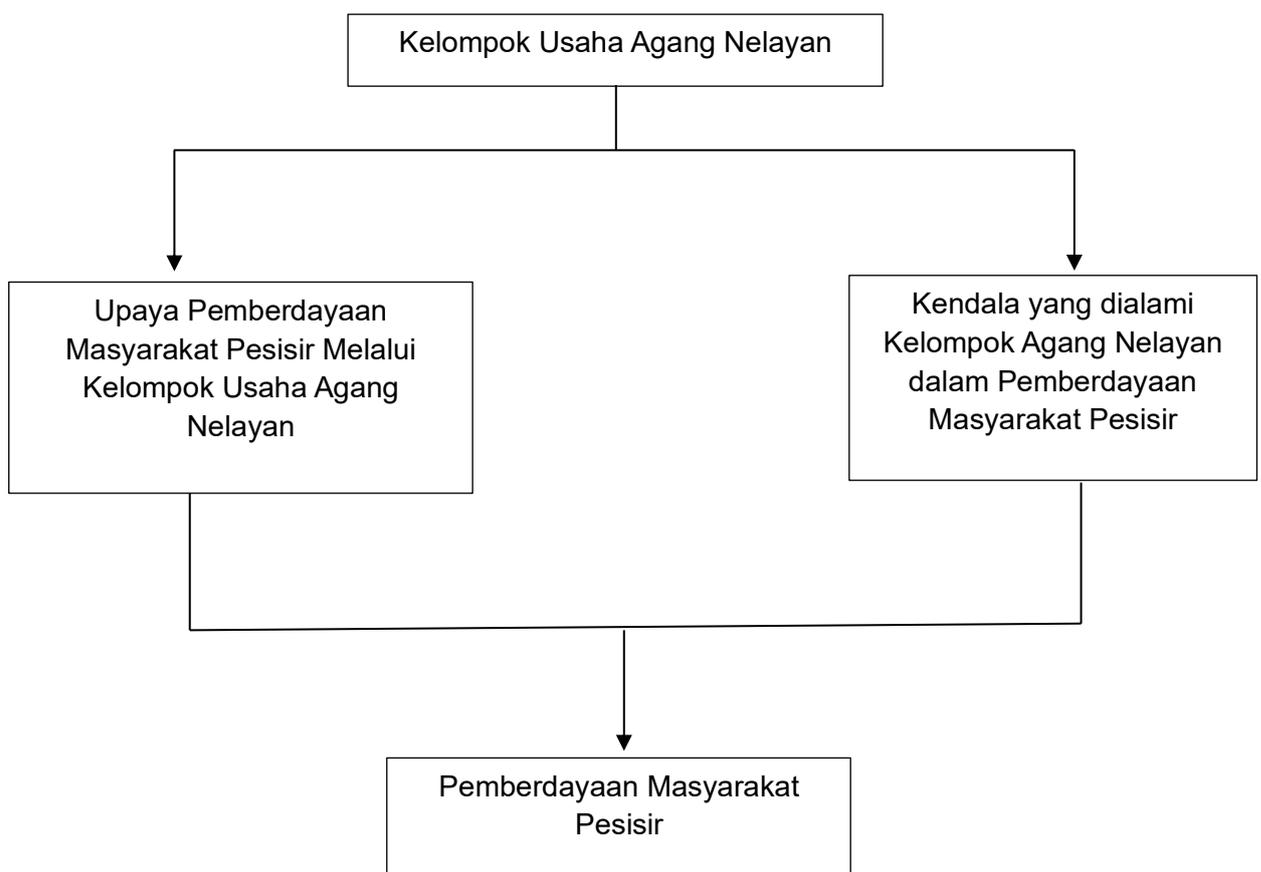
#### **G. Kerangka Pikir Penelitian**

Pemberdayaan adalah salah satu proses sebuah organisasi perorangan atau kelompok dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk mempengaruhi kehidupan ekonomi anggotanya maupun kehidupan sosialnya, terutama masyarakat miskin yang tidak memiliki kondisi prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai serta mata pencaharian yang tidak menentu.

Munculnya gagasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Kelompok didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi yang bermacam-macam dan kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi suatu usaha

yang bernilai. Potensi yang sifatnya sangat beragam setiap individu ini dapat berkembang secara individual atau campur tangan orang lain dan juga dapat berkembang dengan bantuan orang lain atau melalui pendekatan kelompok.

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya dengan pembentukan kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat adalah media pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok usaha untuk membangun kemampuan dan meningkatkan kapasitas keluarga dan masyarakat. Tujuan utama pembentukan kelompok usaha adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keberadaan kelompok agang nelayan ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga, sehingga tujuan utama pembentukan Kelompok dapat tercapai.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian